

# IMPLEMENTASI METODE PETA PIKIRAN BERBANTUAN OBJEK LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI

Ni Wayan Arini

Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana, Singaraja  
E-mail: wayanarini@yahoo.co.id

**Abstract: The Implementation of Mind Mapping with Direct Objects Method to Improve Descriptive Writing Skills.** This action research aimed at improving descriptive writing skills and responses of the students at Class IV SD No.4 Kampung Baru. The subjects of the study involved 37 students class IV at the SD No.4 Kampung Baru, while the objects were mind mapping with direct objects, descriptive writing skills, and students' responses towards the implementation of the method. Actions would be made in two separated cycles, each of which consisted of four different stages, like planning, actions, observation/evaluation, and reflection. The data of the students' descriptive writing skills were collected by using assessment rubrics in descriptive writing skills, while their responses were collected by using questionnaires. They were analyzed descriptively qualitatively. The results indicated that (1) the implementation of mind mapping with direct object could improve the students' descriptive writing skills. The achievement in the students' writing skills improved from the first cycle (at the average of 15.05) to the second cycle (at the average of 19.08) about 34.21%. (2) The score of the students responses towards the implementation of mind mapping with direct objects method was about 41.32 (very positive category). The students said they were happy to learn descriptive writing facilitated by mind mapping with direct objects method. So the implementation of mind mapping with direct object could improve the descriptive writing skills of the students class IV SD No.4 Kampung Baru.

**Abstrak: Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi.** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan respons siswa kelas IV SD No. 4 Kampung Baru. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD No. 4 Kampung Baru sebanyak 37 orang. Objek penelitian adalah metode peta pikiran berbantuan objek langsung, keterampilan menulis deskripsi, dan respons siswa. Tindakan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Data penelitian adalah data keterampilan menulis deskripsi dikumpulkan melalui pedoman penilaian keterampilan menulis deskripsi dan data respons siswa dikumpulkan dengan angket respons siswa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Keterampilan menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan dari siklus I (skor rata-rata 15,05) ke siklus II (skor rata-rata 19,08) sebesar 34,21%. (2) Respons siswa terhadap implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung mencapai skor rata-rata 41,32 (kategori sangat positif). Siswa menyatakan senang belajar dengan difasilitasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung dalam menulis deskripsi. Jadi, implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan respons siswa kelas IV SD 4 Kampung Baru.

**Kata-kata Kunci:** metode peta pikiran, objek langsung, keterampilan menulis deskripsi

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan

penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Depdiknas, 2006). Lebih lanjut, dalam KTSP juga disebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan berbahasa yang cukup kompleks adalah menulis. Hal ini dipertegas oleh Farris (dalam Janah, 2011) bahwa menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari dan dibelajarkan.

Pembelajaran menulis selama ini di sekolah lebih mengutamakan hasil daripada proses. Siswa dituntut menghasilkan sebuah tulisan tanpa melalui proses menulis. Tahapan-tahapan menulis diabaikan, sehingga siswa melakukan kegiatan menulis sesuai dengan tuntutan, yakni hanya menyelesaikan tulisan (Anonim, 2009). Kenyataan seperti ini disampaikan oleh guru kelas IV Sekolah Dasar No. 4 Kampung Baru, Singaraja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di SD No. 4 Kampung Baru, terungkap bahwa guru mengalami kesulitan memotivasi siswa menulis. Siswa tidak tertarik menulis meskipun guru telah berupaya memberikan bimbingan kepada siswa. Siswa diberikan kesempatan menentukan topik sendiri, mengembangkan topik menjadi sebuah karangan serta membacakan hasilnya. Sebelum menulis, siswa diberi kesempatan membuat bagan karangan. Upaya lainnya, guru memberikan beberapa topik yang bisa dipilih oleh siswa. Siswa mengembangkan topik yang dipilihnya. Guru juga telah berupaya membawakan gambar berseri. Berdasarkan gambar tersebut, siswa dipersilakan mendeskripsikan gambar sesuai dengan kemampuannya.

Berbagai upaya yang telah dilakukan guru tersebut ternyata belum berdampak positif terhadap kemampuan menulis siswa, khususnya menulis deskripsi. Keluhan ini disampaikan oleh guru yang mengajar selama ini. Sebagai indikator belum optimalnya kemampuan siswa menulis, ditunjukkan dari hasil tulisan siswa yang kurang bagus. Beberapa kelemahan yang tampak dari hasil pekerjaan siswa adalah sebagai berikut. Pertama, tulisan yang dihasilkan belum runut (tidak jelas), siswa belum mampu membuat paragraf yang baik. Dalam satu paragraf seharusnya terdapat satu topik, tetapi tulisan yang dihasilkan siswa masih kurang jelas topik yang diuraikan dalam sebuah paragraf. Kedua, kalimat yang digunakan tidak efektif. Sebagian besar siswa menulis kalimat panjang-panjang, sehingga kalimatnya sulit dipahami. Ketiga, susunan kalimatnya tidak jelas, masih tumpang tindih antar penempatan subjek, predikat, dan objek. Keempat, penulisan kata depan **di** dan **ke** sering tidak tepat, misalnya menulis *di atas*, seharusnya ditulis terpisah, tetapi digabung menjadi *dias*. Kelima, kata hubung digunakan secara berulang-ulang, *misalnya, lalu, kemudian, setelah itu*.

Di samping memperoleh informasi dari guru dan observasi terhadap dokumen/tulisan yang dilakukan oleh siswa, peneliti juga mengadakan observasi langsung di kelas untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) siswa kesulitan menemukan ide/topik yang akan ditulis; (2) setelah mendapatkan ide, siswa kebingungan menentukan cara mengembangkan ide tersebut; (3) siswa tampak tidak tertarik mengikuti pelajaran menulis; (4) siswa kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar; (5) siswa juga kesulitan memilih kata (diksi) yang tepat; (6) sebagian besar siswa kesulitan dalam menyusun kalimat yang sistematis; dan (7) kesulitan juga dialami oleh siswa dalam mengkaitkan antara paragraf yang satu dan paragraf lainnya.

Fakta-fakta di atas memberikan gambaran bahwa metode yang selama ini diterapkan oleh guru belum dapat mendorong siswa menulis. Siswa tidak dapat mengembangkan ide yang ada dalam pikirannya karena kurang mengoptimalkan fungsi kerja otak. Menurut Wycoff (2005) dan Anonim (2010), seseorang akan bisa mengembangkan pikirannya apabila pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sistem kerja alami otak. Secara alamiah, otak berpikir dengan pola radial (menyebarkan), bukan linier (lurus). Oleh karena itu, sebagai pendidik yang mengasuh mata pelajaran bahasa Indonesia, tentu harus berupaya mencari solusi/ alternatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis siswa. Dalam kaitannya dengan menulis, bagaimana memfasilitasi siswa agar mereka mampu mengembangkan pemikiran yang ada dalam benaknya (Semi, 1993; Elbow, 2007).

Berdasarkan persoalan di atas, peneliti dan guru kelas IV bersepakat untuk memperbaiki pembelajaran menulis dengan tujuan: (1) untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar Nomor 4 Kampung Baru melalui metode peta pikiran berbantuan objek langsung, dan (2) untuk mendeskripsikan respon siswa kelas IV Sekolah Dasar Nomor 4 Kampung Baru terhadap implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung dalam menulis deskripsi. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti dan guru berdiskusi menentukan metode yang tepat mengatasi persoalan rendahnya kemampuan menulis siswa. Metode yang disepakati antara peneliti dan guru adalah dengan menggunakan metode peta pikiran. Guna mengoptimalkan penggunaan metode peta pikiran, peneliti dan guru juga bersepakat memanfaatkan objek langsung. Oleh karena itu, dilaksanakan penelitian dengan judul: "Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Nomor 4 Kampung Baru.

Metode peta pikiran merupakan metode pemetaan pikiran dengan menuliskan topik utama di tengah-tengah dan diikuti penulisan

subtopik-subtopik yang menyebar ke luar. Pemilihan metode peta pikiran didasari oleh kajian teoretis dan empiris yang telah membuktikan keberhasilan penggunaan metode peta pikiran. Hernowo (2005) mengungkapkan bahwa metode peta pikiran sangat baik digunakan untuk menumbuhkan minat menulis siswa karena sesuai dengan kerja alami otak. DePorter, *et al.* (2001); DePorter & Henacki (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa metode peta pikiran salah satu cara yang cukup ampuh untuk melatih pikiran siswa untuk terus berkembang. Buzan & Barry (2004) mengungkapkan bahwa metode peta pikiran merupakan cara "ajaib" untuk menumbuhkan minat menulis siswa. Peta pikiran melibatkan kedua belah otak dalam menerima informasi baik berupa simbol, gambar, arti emosional, dan warna sehingga dapat mengingat informasi yang diterima dengan lebih mudah (Buzan, 1993). Peta pikiran dibuat agar sesuai dengan lompatan yang terjadi dalam pikiran, sebab peta pikiran bekerja seperti otak, benar-benar mendorong wawasan dan gagasan cemerlang. Peta pikiran dapat membantu siswa menyusun informasi dan melancarkan aliran pikiran (Dryden & Vos, 2002).

Penggunaan objek langsung sebagai strategi untuk memudahkan siswa menulis didasari atas teori Piaget tentang perkembangan anak. Anak kelas IV SD (usia 10 tahun) berada pada fase perkembangan operasional konkret. Artinya, anak akan dapat belajar dengan baik, apabila melihat langsung objek/benda yang dipelajarinya. Oleh karena itu, penggunaan objek langsung dalam menulis diyakini dapat membantu siswa dalam menulis. Nantinya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Pertama, guru SD, terutama yang mengasuh mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan metode peta pikiran berbantuan objek langsung sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa menulis deskripsi. Hal ini didasari atas bukti empiris yang menunjukkan bahwa metode peta pikiran berbantuan objek langsung efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis

deskripsi. Kedua, peneliti lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode peta pikiran berbantuan objek langsung yang lebih bervariasi. Ketiga, pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mencoba mengembangkan lebih lanjut penelitian dengan menggunakan metode peta pikiran berbantuan objek langsung pada kajian materi dan mata pelajaran yang berbeda yang dilaksanakan oleh guru tertentu. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat lebih jauh keefektifan penerapan metode peta pikiran berbantuan objek langsung.

## METODE

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa semester I kelas IV SD No. 4 Kampung Baru Tahun Ajaran 2010/2011. Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 37 orang siswa, yang terdiri dari 20 perempuan dan 17 laki-laki. Adapun yang menjadi objek penelitian tindakan kelas ini, yaitu metode peta pikiran berbantuan objek langsung, kemampuan menulis deskripsi, dan respons siswa.

Penelitian tindakan kelas ini membelajarkan dimensi keterampilan menulis deskripsi bahasa Indonesia. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi (Kemis & Taggart, 1988). Perencanaan penelitian meliputi: (1) kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia kelas IV SD No. 4 Kampung Baru, (2) observasi pembelajaran pada kelas IV tahun pelajaran 2010/2011, (3) analisis masalah yang secara autentik ditemukan dalam observasi, (4) merencanakan penerapan metode peta pikiran berbantuan objek langsung untuk mengatasi masalah tersebut, (5) menyosialisasikan kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SD yang akan terlibat dalam penelitian mengenai metode peta pikiran berbantuan objek langsung dan teknik asesmen yang diperlukan, (6) bersama-sama guru bahasa Indonesia kelas

IV SD menetapkan tujuan pembelajaran, (7) menyusun butir instrumen, dan (8) merencanakan teknik pengumpulan data.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan tahapan-tahapan: (1) menyosialisasikan metode yang digunakan untuk pokok bahasan “menulis deskripsi” kepada siswa, yaitu metode peta pikiran berbantuan objek langsung; (2) menyampaikan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok; (3) melaksanakan pembelajaran dengan rincian: (a) guru membuka pelajaran dan mempersilakan para siswa berkumpul menurut kelompok masing-masing, (b) menyampaikan kepada siswa tentang pola pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menggunakan metode peta pikiran berbantuan objek langsung, (c) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menekankan manfaat yang diperoleh, (d) membagikan objek/benda yang akan dideskripsikan oleh siswa, (e) siswa bekerja pada kelompoknya masing-masing menyusun karangan/tulisan deskriptif, dan (f) di depan kelas, siswa menampilkan hasil karya yang berhasil dibuat.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap observasi/evaluasi adalah: (1) mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikiran berbantuan objek langsung, evaluasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (2) mengevaluasi hasil-hasil tulisan siswa melalui pedoman penilaian penulisan deskripsi, (3) mengevaluasi respons siswa terhadap pelaksanaan program pembelajaran melalui angket dan wawancara, dan (4) mengevaluasi kendala-kendala selama pelaksanaan tindakan.

Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dan akhir siklus. Sebagai dasar refleksi adalah hasil observasi, hasil koreksi terhadap tulisan siswa, dan hasil *interview* kepada siswa terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami selama mengikuti pembelajaran. Hasil refleksi siklus pertama ini digunakan sebagai dasar perbaikan, penyempurnaan perencanaan, dan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data keterampilan menulis deskripsi

dan data respons siswa terhadap implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung. Data keterampilan menulis deskripsi siswa dikumpulkan dengan instrumen pedoman penilaian keterampilan menulis deskripsi dan data respons siswa dikumpulkan dengan angket respons siswa terhadap implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung.

Data keterampilan menulis deskripsi siswa dianalisis secara deskriptif dan penyimpulannya didasarkan pada persentase peningkatan keterampilan menulis deskripsi. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi adalah skor keterampilan menulis deskripsi akhir dikurangi skor keterampilan menulis deskripsi awal (Arikunto, 2006). Hal ini dilakukan pada setiap tahapan menulis deskripsi, baik pada siklus pertama maupun siklus kedua. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila rata-rata skor keterampilan siswa menulis narasi minimal berada pada kategori baik dan terjadi persentase peningkatan dari siklus ke siklus selanjutnya.

Data kualitas respons siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dianalisis secara deskriptif dan penyimpulannya didasarkan atas persentase, dengan kriteria keberhasilan tindakan apabila respons siswa berkategori positif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis keterampilan menulis deskripsi siswa setelah tindakan pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada Tabel 01.

**Tabel 01. Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Siklus I dan Siklus II**

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	15,05	19,08
Simpangan Baku	3,45	3,38
Kategori	Cukup	Tinggi
Persentase peningkatan (%)	34,21	

Secara lebih rinci, Tabel 01 dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada siklus I menunjukkan varian yang relatif tinggi. Pada skala 100,

skor-skor keterampilan menulis deskripsi siswa bergerak dari 10 sampai dengan 22. Skor rata-rata  $M = 15,05$  (termasuk kategori cukup) dan simpangan baku  $SB = 3,45$ . Dari 37 siswa yang dianalisis dapat diketahui sebaran skor-skor keterampilan menulis deskripsi pada setiap kategori dalam pedoman konversi nilai absolut skala lima adalah: kategori sangat tinggi 10,81% (4 orang), tinggi 29,73% (11 orang), cukup 32,43% (12 orang), rendah 27,03% (10), dan sangat rendah 0%. Secara umum, skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD No. 4 Kampung Baru pada siklus I berada pada kategori cukup.

Hasil analisis hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus II menunjukkan varian yang relatif lebih rendah dibandingkan varian hasil belajar pada siklus I. Pada skala 100, skor-skor keterampilan menulis deskripsi siswa bergerak dari 13 sampai dengan 25. Skor rata-rata  $M = 19,08$  (termasuk kategori tinggi), dan simpangan baku  $SB = 3,38$ . Dari 37 siswa yang dianalisis dapat diketahui sebaran skor-skor keterampilan menulis deskripsi siswa pada setiap kategori dalam pedoman konversi nilai absolut skala lima adalah: kategori sangat tinggi 43,24% (16 orang), tinggi 21,62% (8 orang), cukup 29,740% (11 orang), rendah 5,00% (2 orang), dan sangat rendah 0%. Secara umum, skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD No. 4 Kampung Baru siklus II berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 34,21% dari siklus I ke siklus II.

Respons siswa terhadap implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung yang dilaksanakan pada akhir penelitian disajikan dalam persentase. Sebaran persentase respons siswa kelas IV SD No. 4 Kampung Baru adalah sebagai berikut. Siswa yang berada pada kategori sangat positif 70,27% (26 orang), positif 24,33% (9 orang), cukup 5,4% (2 orang), negatif 0%, dan sangat negatif 0%. Secara umum skor rata-rata respons siswa kelas IV SD No. 4 Kampung Baru berada pada kategori sangat positif.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dapat diuraikan terjadinya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD No. 4 Kampung Baru dengan implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa sebesar 15,05 dengan standar deviasi sebesar 3,45. Skor rata-rata keterampilan siswa pada siklus I ini berada pada kategori cukup. Terjadi perbedaan perolehan nilai yang cukup besar antara siswa yang satu dan yang lainnya. Hal ini berarti bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikiran berbantuan objek langsung perlu ditingkatkan. Sebagai bahan untuk melakukan perbaikan pada siklus II dilakukan refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, ada beberapa hal yang ditemukan yang diduga sebagai penyebab belum berhasilnya pembelajaran pada siklus I, di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Siswa mengalami kebingungan membuat peta pikiran; (2) Siswa kurang dibimbing membuat peta pikiran; (3) Siswa sulit mengembangkan peta pikiran menjadi paragraf; (4) Paragraf yang dibuat tampak lepas antara paragraf yang satu dan paragraf lainnya; (5) Kalimat-kalimat yang disusun siswa belum runtut; (6) Diksi (pilihan kata) yang digunakan sudah tepat, tetapi monoton; (7) Penggunaan EYD belum diperhatikan; (8) Siswa kebingungan membuat peta pikiran untuk objek yang sama dalam kelompok; dan (9) Benda lingkungan yang digunakan sangat terbatas, hanya menggunakan jeruk, yakni jeruk bali, jeruk lumajang, jeruk nipis, jeruk limau, dan jeruk sankis.

Berdasarkan beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus I, yang diduga sebagai faktor penyebab belum maksimalnya keterampilan menulis deskripsi siswa, maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan di antara-

nya: (1) siswa dibimbing secara intensif membuat peta pikiran; (2) benda-benda yang diambil dari lingkungan yang digunakan sebagai media disediakan lebih banyak, baik jumlah maupun jenisnya; (3) siswa diijinkan untuk menentukan sendiri objek/benda yang akan dideskripsikan dan bekerja secara individu (sendiri-sendiri); (4) Dengan dipersilakan siswa bekerja sendiri, tidak melalui kelompok, siswa dapat lebih berkonsentrasi dan terdorong untuk mandiri membuat peta pikiran dan hasilnya tampak lebih terarah; (5) berdasarkan peta pikiran yang dibuat siswa sudah lebih jelas, sehingga siswa lebih mudah mengembangkan menjadi paragraf walaupun susunan kalimat belum menunjukkan keruntutan secara optimal; dan (6) kesalahan ejaan dapat diminimalkan karena bimbingan guru.

Berdasarkan perbaikan-perbaikan yang dilakukan seperti di atas, keterampilan siswa menulis deskripsi terbukti dapat ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dari perolehan skor pada siklus II. Skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa pada akhir siklus II sebesar 19,08 dengan standar deviasi sebesar 3,38. Skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus II berada pada kategori tinggi. Rentangan perolehan skor antara siswa yang satu dan siswa yang lainnya semakin kecil. Berdasarkan hasil tersebut, apabila dibandingkan dengan skor rata-rata pada siklus I yang hanya 15,05 terjadi peningkatan skor sebesar 34,21%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode peta pikiran berbantuan objek langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis deskripsi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian teori dan bukti empirik sebelumnya. Buzan (1993) mengungkapkan bahwa penggunaan metode peta pikiran dapat membantu anak mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap informasi, membantu mengorganisasi informasi dan memberikan wawasan baru. Sejalan dengan Buzan, Hernowo (2005) menyatakan bahwa penggunaan metode peta pikiran dapat melibatkan kedua belah otak dalam menerima informasi baik berupa simbol, gambar, arti emosional, dan warna sehingga

dapat mengingat informasi yang diterima dengan lebih mudah. Secara empirik, penelitian Arini (2007) menemukan bahwa pemanfaatan benda-benda lingkungan efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Suyatno (dalam Saefullah, 2009) menyatakan bahwa pemanfaatan objek langsung dapat membantu siswa lebih cepat dalam menulis karangan deskripsi. Penelitian Anis (dalam Alamsyah, 2009) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Menulis Terbimbing pada Siswa Kelas IIB SLTP Negeri 3 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan*, membahas tentang bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa melalui teknik menulis terbimbing, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan meningkatkan perilaku positif siswa kelas IIB SLTP Negeri 3 Kradenan Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada aspek isi karangan, aspek bahasa, aspek ejaan dan tanda baca, aspek kesatuan gagasan, aspek diksi, dan aspek judul karangan. Dari semua aspek tersebut, dapat disimpulkan nilai rata-rata siklus I 38,33 %, nilai rata-rata siklus II 44,04 %, sedangkan dari siklus I ke tes siklus II sebesar 96,54 %.

Hasil analisis respons siswa diperoleh bahwa respon siswa kelas IV SD No. 4 Kampung Baru terhadap implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung memberikan respons yang sangat positif. Berdasarkan hasil yang diperoleh, secara umum tampak bahwa siswa sudah mampu beradaptasi dengan penerapan metode peta pikiran. Melalui metode peta pikiran siswa dapat termotivasi belajar menulis karangan deskripsi. Metode peta pikiran ini pada dasarnya menekankan pada proses pelibatan fisik, emosional, dan mental siswa secara menyeluruh. Pikiran siswa terbantu untuk mengembangkan gagasan-gagasan yang kreatif.

Hasil penelitian ini mendukung teori dan hasil penelitian sebelumnya. Menurut teori pemrosesan informasi (Joyce & Weil dalam Abimanyu, 2009), siswa belajar menggunakan

kemampuan otaknya dalam menerima dan memanfaatkan informasi dan menyusun kembali sesuai dengan kognitifnya. Buzan (1993) dan Hernowo (2005) mengungkapkan bahwa metode peta pikiran tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membangun motivasi siswa dan guru menjadi lebih baik, meningkatkan hasil karya siswa, dan meningkatkan minat belajar siswa.

Sejalan dengan paparan tersebut dan berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan, implementasi metode peta pikiran cukup berhasil. Hal ini disebabkan oleh keunggulan yang dimiliki metode peta pikiran. Keunggulannya adalah sebagai berikut: (1) melalui implementasi metode peta pikiran, siswa termotivasi untuk belajar, siswa merasakan terlibat penuh dalam kegiatan belajar, sehingga proses belajar menyenangkan; (2) guru dapat menempatkan peranannya sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran di kelas secara lebih optimal; (3) implementasi metode peta pikiran memberikan peluang bagi guru agar melaksanakan penilaian secara objektif kepada siswa melalui observasi dan penilaian langsung karya siswa; (4) melalui rubrik penilaian yang digunakan, guru dapat menghindari unsur subjektivitas dalam penilaian; (5) adanya integrasi yang berkesinambungan antara pembelajaran dengan penilaian seperti yang disyaratkan dalam kurikulum KTSP; (6) implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung dapat membelajarkan siswa agar lebih aktif dan mampu merefleksikan kegiatan belajar, sehingga pikiran siswa sepenuhnya pada proses belajar yang berlangsung; (7) melalui implementasi metode peta pikiran, kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis serta dapat memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran; (8) pemanfaatan objek langsung memberikan kesempatan kepada siswa belajar sesuai dengan yang dikehendaki dengan menuliskan benda/objek nyata; (9) implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung memberikan kesempatan kepada siswa belajar sesuai dengan kemampuannya, mengembangkan proses berpikir secara intens,

mengidentifikasi hal-hal yang mereka ingin ketahui, mengevaluasi yang bisa dilaksanakan oleh siswa; dan (10) implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berinteraksi baik terhadap materi, teman, maupun guru.

Beberapa kendala atau kekurangan yang ditemui selama proses pembelajaran dalam yang mengimplementasikan metode peta pikiran berbantuan objek langsung adalah sebagai berikut: (1) guru tidak bisa memberikan bimbingan secara merata kepada siswa, mengingat keterbatasan waktu mengajar dan jumlah siswa yang cukup banyak; (2) pada awal pembelajaran, sebagian siswa kesulitan membuat peta pikiran karena belum terbiasa; dan (3) waktu yang diperlukan dalam pembelajaran cukup lama karena sebelum menulis karangan deskripsi, siswa terlebih dahulu harus membuat peta pikiran.

Berdasarkan pemaparan di atas, implikasi penelitian ini dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi adalah metode peta pikiran berbantuan objek langsung; (2) pemanfaatan objek langsung sangat penting peranannya untuk membantu

siswa menulis karangan deskripsi; (3) Metode peta pikiran cukup efektif untuk membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir menulis karangan deskripsi, dan (4) pentingnya melibatkan emosional, fisik, dan mental siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi melalui metode peta pikiran berbantuan objek langsung.

## SIMPULAN

Implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I mencapai 15,05 (termasuk kategori cukup) dan pada siklus II mencapai 19,08 (termasuk kategori tinggi). Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 34,21%. Respons siswa terhadap implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung berada pada kategori sangat positif. Siswa menyatakan senang belajar menulis karangan deskripsi dengan metode peta pikiran berbantuan objek langsung. Penggunaan metode peta pikiran dapat menuntun dan mengembangkan pikiran siswa. Di samping itu, penggunaan objek langsung sangat membantu siswa untuk mewujudkan tulisan secara deskriptif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2009. *Pentingnya Membaca dan Menulis*. (Online), (<http://pemuda.indonesia.multiply.com/journal/item/25/pentingnyamembaca-dan-menulis>, diakses 14 Pebruari 2011).
- Anonim. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Teknik Peta Pikiran*. (Online), (<http://astutiamin.wordpress.com/2009/11/26/meningkatkan-hasil-belajar-berbasis-peta-pikiran>, diakses 14 Pebruari 2011).
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Abimanyu, S. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arini, N.W. 2007. Mengefektifkan Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Memanfaatkan Benda-benda Lingkungan Kelas Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar No. 3 Kampung Anyar Singaraja. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 1(1): 53-64.
- Alamsyah, M. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Jogjakarta: Mitra Pelajar.
- Buzan, T. 1993. *The Mind Map Book*. New York: Dutton.



- Buzan, T. & Barry. 2004. *Memahami Peta Pikiran* (Edisi Milenium). Batam: Intera-ksara.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2003. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie, S.S. 2001. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Dryden, G. & Vos, J. 2002. *Revolusi Cara Belajar: Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun" Bagian I: Keajaiban Pikiran*. Bandung: Kaifa.
- Elbow, P. 2007. *Writing Without Teachers Merdeka dalam Menulis*. Jakarta: PT. Indonesia Publishing.
- Hernowo. 2005. *Quantum Writing*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Janah, 2011. *Laporan PTK Menulis Deskripsi dengan Permainan Puzzle*. (Online), (<http://laporan-ptk-menulis-deskripsi-dengan-permainan-puzzle.html>, diakses 19 Februari 2011).
- Kemis, W.C. & Taggart, R. M. 1988. *The Action Research Planner*. Geelong Victoria: Deakin University.
- Saefullah, A. 2009. *Belajar Menulis Deskripsi*. (Online), (<http://pemudaindonesia.wordpress.com/journal/item/25/belajar-menulis-deskripsi>, diakses 14 Pebruari 2011).
- Semi, A. 1993. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Wycoff, J. 2005. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.